

## ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MENYIMAK MATERI AUDIO BAHASA PERANCIS PADA PERKULIAHAN *COMPREHENSION ORALE*

Rita, Yuliarti Mutiarsih, & Yadi Mulyadi

Departemen Pendidikan Bahasa Perancis

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [ritaita83@gmail.com](mailto:ritaita83@gmail.com)

---

**Abstrak:** Telah banyak penelitian berkaitan dengan analisis kesulitan menyimak dalam bahasa asing. Kendala utama dari menyimak materi audio bahasa asing di antaranya pemahaman pelafalan, kecepatan ujaran, perbendaharaan kata baru, dan konsep atau pola kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji hasil kemampuan menyimak mahasiswa semester II, IV dan VI terhadap materi audio bahasa Perancis dalam pembelajaran *Compréhension Orale* (Menyimak) di Laboratorium Bahasa, Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, dan; (2) memperoleh data mengenai kendala yang mempengaruhi kemampuan menyimak mahasiswa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan instrumen tes kemampuan menyimak dan angket dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% mahasiswa semester II mendapatkan nilai tes menyimak di bawah nilai rata-rata, bahkan mahasiswa semester IV yang memperoleh nilai tes di bawah rata-rata sebanyak 60%, dan mahasiswa semester VI yang memperoleh nilai tes menyimak di bawah nilai rata-rata yaitu sebanyak 55%. Hal itu mengandung arti bahwa lebih dari setengah dari jumlah responden memiliki kendala baik dalam faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menyimak materi audio bahasa Perancis.

**Kata kunci:** *exposé oral*, kemampuan berbicara, *Français du Tourisme*

**Abstract:** There have been many studies related to the analysis of difficulty listening in foreign languages. The main obstacles of listening to foreign language audio materials include understanding of pronunciation, speech speed, new vocabulary, and concepts or sentence patterns. This study aims to (1) examine the results of the students' listening ability in the second semester, IV and VI of French audio material in Comprehension Orale learning in Language Laboratory, French Language Education Department FPBS UPI, and; (2) obtaining data on the constraints affecting the students' listening ability. This research is a descriptive research with a test of listening ability and questionnaire instrument with a total sample of 60 students. The results showed that 50% of students in the second semester get the value of listening test below the average score, even the fourth semester students who get test scores below the average of 60%, and students of semester VI who get the value of the test listened below the average as much as 55%. It implies that more than half of the respondents have constraints in both internal and external factors that make it difficult for them to listen to French audio material.

**Keywords:** *exposé oral*, speaking skill, *Français du Tourisme*

---

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa berkomunikasi satu sama lain untuk memberi ataupun menerima informasi. Komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia yaitu komunikasi secara lisan berupa berbicara dan menyimak, seperti yang diungkapkan oleh Idrissova, Smagulova, dan Tussupbekova (2015, p.277) bahwa *“speaking and listening tend to be more important in human communication and daily life. As a fact, any language develops from listening and speaking.* Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, menyimak bertujuan agar pertama-tama pembelajar dapat memperoleh strategi menyimak dan keduanya untuk pemahaman ujaran lisan. Hal tersebut diutarakan oleh, Ducrot (2005) bahwa *“la comprehension orale est une compétence qui vise à faire acquérir progressivement à l'apprenant des stratégies d'écouter premièrement et de comprehension d'énoncés à l'orale deuxièmement”*.

Adapun yang sering menjadi kendala dalam menyimak di antaranya pelafalan, kecepatan ujaran, perbendaharaan kata, dan konsep. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yagang (1994), Higgins (1995), Flowerdew dan Miller (1996) dalam Idrissova, Smagulova, dan Tussupbekova (2015), bahwa *“the main problems in listening are pronunciation, the speed of delivery, new vocabulary or terminology, and concept”*. Selain kendala tersebut, terdapat pula faktor yang mempengaruhi menyimak ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa masalah pendengaran, minat pribadi serta dari motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa media pembelajaran, metode pembelajaran, tempat, fasilitas dan lain-lain (Hermawan, 2012, p.49-54). Hal tersebut senada dengan pernyataan Flowerdew dan

Miller (1996) dalam Idrissova, Smagulova, dan Tussupbekova (2015) bahwa *“the problems of the students were for the speed of delivery, new terminology and concept, difficulty in focusing and the physical environment”*.

Selain itu, berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Li dan Hongmiao (2014, p.165) menyebutkan bahwa *“pour les étudiants adultes qui sont déjà habitués à leur langue maternelle, l'interférence de celle-ci dans leurs études des langues étrangères est toujours leur bête noire”*. [Untuk pembelajar dewasa yang telah terbiasa menggunakan bahasa ibu mereka, interferensi pada saat mempelajari bahasa asing selalu menjadi kendala]. Dapat dipahami bahwa kesulitan yang dihadapi ketika belajar bahasa Perancis yaitu sering di luar imajinasi, baik itu dalam hal struktur bahasa yang berbeda serta perbedaan antara penulisan dan pengucapan kata.

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Perancis, tidak terlepas dari kegiatan menyimak dan berbicara. Semakin sering pembelajar bahasa berlatih menyimak dan berbicara maka semakin besar pula kesempatan untuk menguasai bahasa tersebut. Sejalan dengan itu, menurut Underwood dalam Mutiarsih (2004, p. 29) mengemukakan bahwa berbagai tipe dalam kegiatan menyimak bahasa asing yaitu *“type of listening exercises can be divided into four main groups: listening with no respond, with a limited respond, with a long respond and with an extended respond”*. Selain itu, menurut Mutiarsih (2004, p. 34), terdapat beberapa latihan yang dapat dilakukan di laboratorium bahasa yang pembelajarannya menggunakan materi berupa rekaman kaset berisi pelafalan fonem, kata, kalimat, pasangan kata, percakapan, lagu, wawancara, teks, cerita, dan lain-lain, yakni: (1) menjawab pertanyaan mengenai isi teks, lagu, percakapan, ataupun cerita yang diperdengarkan; (2) mengenal bunyi bahasa; (3) melafalkan bunyi bahasa (kata-kata,

pasangan kata / rangkaian kalimat), membedakan pasangan kata/kalimat dengan mengisi kolom kosong yang terdapat dalam rekaman dengan menentukan pilihan kata yang tepat di antara dua kata yang bunyinya sama tetapi berbeda arti; (4) memilih kata-kata yang sering muncul yang terdapat dalam teks/wacana/percakapan/cerita/lagu; (4) menghitung jumlah frekuensi pemakaian kata tersebut dengan memberi tanda silang di depan kata yang dimaksud, dan; (5) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diperdengarkan lewat rekaman berdasarkan isi teks/lagu/dialog. Latihan-latihan tersebut diberikan dengan tujuan untuk memastikan para pembelajar bahasa dapat mengenal dan memahami bunyi bahasa, baik secara pasif-reseptif atau pun secara aktif-produktif.

Senada dengan yang dikemukakan di atas, Perez (2007, p.13) menyatakan bahwa “*La compréhension orale est une activité complexe pendant laquelle un nombre incalculable de processus mentaux se mettent en place, faisant intervenir tour à tour la mémoire, le tri des informations, la mise en relation des éléments entre eux, et tant d’autres choses encore.*” [keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang kompleks dimana proses mental yang tak terhitung jumlahnya berlangsung, secara bergantian melibatkan ingatan, memilih informasi, menghubungkan semua elemen, dan hal-hal lainnya.]

Ferroukhi (2009, p.277) mengelompokkan jenis menyimak ke dalam lima jenis, yaitu: (1) *Écouter selective : apprendre à n’écouter que le(s) passage(s) qui est (sont) nécessaire à la réalisation d’une tâche, apprendre à “ne pas entendre” le reste.* Pada jenis ini, pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menyelesaikan tugas, tidak mengharuskan untuk memahami keseluruhan pesan yang disampaikan ; (2) *Écoute détaillée : apprendre à prendre connaissance de tout ce qu’on veut écouter (dans un passage particulier, dans une catégorie d’informations,*

*dans un discours oral).* C’est une écoute exhaustive, de durée variable. Pada jenis ini, tujuan pembelajaran menyimak adalah menangkap pesan secara detail atau keseluruhan mengenai informasi maupun pidato ; (3) *Écoute globale : apprendre à découvrir suffisamment d’éléments du discours pour en comprendre la signification générale.* Pada jenis ini, pembelajaran menyimak bertujuan untuk menemukan informasi yang cukup untuk memahami makna ujaran secara umum ; (4) *Écoute reactive : apprendre à utiliser ce qu’on comprend pour faire quelque chose (prendre des notes, réaliser un gâteau, faire fonctionner un appareil, etc).* Pada jenis ini, pembelajaran menyimak dilakukan dengan mempraktikkan apa yang kita simak dan pahami seperti membuat catatan, membuat kue atau menggunakan alat apapun, dan ; (5) *Écoute de veille : écoute automatique, sans réelle compréhension, mais qui fait place à une autre écoute dès qu’un mot au groupe de mots déclenche un intérêt pour le discours.* Pada jenis ini, menyimak berlangsung tanpa disengaja. Tanpa bermaksud untuk memahami, ketika kita menyampaikan sesuatu, kita teringat pada beberapa kata yang penting.

Sejalan dengan pernyataan di atas, evaluasi keterampilan menyimak menurut Tagliante (2005, p.74) bahwa “*On ne peut proposer de grille standard pour l’évaluation de la compréhension. Ces grilles sont totalement liées au document sonore ou écrit proposé et à l’activité qui est élaborée*”. [Kita tidak bisa mengusulkan penilaian umum untuk pengevaluasian pemahaman. Penilaian-penilaian ini tergantung pada dokumen audio atau tertulis dan kegiatan yang diusulkan]. Selain itu, Djiwandono (2011, p.114) mengungkapkan bahwa evaluasi keterampilan menyimak yakni “memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video”. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Untuk mengetahui pemahaman tersebut, maka dibutuhkan tes.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan evaluasi untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pengajar. Begitu pula dengan pembelajaran menyimak, harus dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran menyimak dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya menggunakan soal pilihan ganda, menjodohkan, benar – salah, pertanyaan jawaban pendek, “ya” atau “tidak” ataupun esei. Evaluasi ini biasanya dilakukan diakhir pembelajaran.

Sejalan dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, permasalahan tersebut juga muncul pada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia, bahwa tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mata kuliah *La Compréhension Orale* yang dipengaruhi oleh beberapa masalah dalam menyimak. Hal ini diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada empat angkatan yang berbeda, yaitu mulai dari angkatan 2013 sampai angkatan 2016 didapatkan 70% mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis UPI mengaku mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak pada mata kuliah *La Compréhension Orale*. Sedangkan 30% mahasiswa memilih opsi lain, yang terdiri dari *La Production Orale*, *La Compréhension Écrite* dan *La Production Écrite*.

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji seberapa besar hasil keterampilan menyimak mahasiswa semester II, IV dan VI dalam perkuliahan *Compréhension Orale* yang diselenggarakan di laboratorium bahasa, Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, dan; (3) memperoleh data mengenai kendala apa saja yang mempengaruhi

keterampilan menyimak mahasiswa tersebut.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui tes, angket serta hasil wawancara. Dalam penelitian ini, bentuk desain penelitian yang dipakai adalah desain penelitian survey. Pertama, peneliti mengambil data dengan melakukan tes menggunakan soal-soal yang diberikan kepada mahasiswa semester II, IV dan VI untuk memperoleh data hasil kemampuan menyimak dalam perkuliahan *Compréhension Orale*. Kedua, setelah melakukan tes, peneliti membagikan angket atau kuesioner pada mahasiswa yang menjadi sampel, tujuannya untuk menggali informasi tentang kendala-kendala yang mempengaruhi keterampilan menyimak mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah 60 orang mahasiswa semester genap tahun akademik 2016/2017 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, yang terdiri atas 20 orang mahasiswa semester II, 20 orang mahasiswa semester IV dan 20 orang mahasiswa semester VI. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium bahasa FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. Tes keterampilan menyimak yang diberikan berjumlah dua puluh lima poin yang berbentuk soal objektif yang diperdengarkan terdiri atas tes pilihan ganda, tes isian(melengkapi kata atau kalimat berdasarkan teks audio yang diputar), dan tes menjodohkan. Peneliti menggunakan contoh soal-soal *DELFL* sebagai instrumen tes dalam penelitian ini. Soal tes yang diberikan pada mahasiswa semester II terdiri atas empat *exercice* yang setara dengan *niveau A2*. Untuk mahasiswa semester IV soal tesnya terdiri atas tiga *exercice* yang setara dengan *niveau B1.S* edangkan soal tes untuk mahasiswa semester VI terdiri atas dua *exercice* yang

setara dengan *niveau B2 junior*. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Ministère de l'Éducation Nationale (2017) yang dapat diunduh pada laman: <http://ciep.fr/delf-dalf> .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai kesulitan menyimak bahasa Perancis (*la Compréhension Orale*) di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis .Pengambilan data telah dilakukan pada tanggal 18 Mei 2017 dengan masing-masing soal tiap semester diberikan 25 poin dan kemudian menyebarkan angket kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester II, IV dan VI dengan jumlah 60 responden.

Data hasil tes menyimak yang telah dilakukan kepada responden bertujuan untuk mengkaji hasil keterampilan menyimak mahasiswa dalam pembelajaran *la compréhension orale 2* pada semester II, *la compréhension orale 4* pada semester IV, dan *la compréhension orale 6* pada semester VI di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI. Soal yang diujikan berjumlah 25 poin dan soal tersebut berdasarkan tingkatan (*niveau*) masing-masing semester yaitu untuk semester II *niveau A2*, semester IV *niveau B1*, dan semester VI *niveau B2 junior*. Berikut ini data hasil tes menyimak mahasiswa semester II, IV dan VI.

Tabel 1. Distribusi hasil tes menyimak mahasiswa semester II

No	Responden	Nilai Tes / 25	X (Mean)	P (%)	Keterangan
1	1605846	13	10,45	52%	Sedang
2	1606180	14	10,45	56%	Sedang
3	1600127	14	10,45	56%	Sedang
4	1603391	14	10,45	56%	Sedang
5	1600936	5	10,45	20%	Buruk
6	1603762	8	10,45	32%	Kurang
7	1606286	14	10,45	56%	Sedang
8	1605825	12	10,45	48%	Hampir sedang
9	1607724	10	10,45	40%	Kurang
10	1606686	8	10,45	32%	Kurang
11	1604004	7	10,45	28%	Kurang sekali
12	1602193	12	10,45	48%	Hampir sedang
13	1601083	8	10,45	32%	Kurang
14	1604059	7	10,45	28%	Kurang sekali
15	1607863	16	10,45	64%	Cukup
16	1608282	9	10,45	36%	Kurang
17	1605172	6	10,45	24%	Kurang sekali
18	1600086	7	10,45	28%	Kurang sekali
19	1603345	11	10,45	44%	Hampir sedang
20	1600124	14	10,45	56%	Sedang

Dari tabel di atas, peneliti memperoleh data bahwa nilai rata-rata kelas dari 20 responden mahasiswa semester II yaitu 10,45. Hanya 1 orang dari jumlah 20 orang mahasiswa yang memperoleh nilai pada skala cukup, 6 orang yang mencapai nilai skala sedang, 3

orang mendapat nilai pada skala hampir sedang, dan 5 orang mendapat nilai dalam skala kurang, serta ada pula 4 orang yang memperoleh nilai dalam skala kurang sekali, bahkan 1 orang mendapat nilai dalam skala buruk. Berdasarkan hasil tes tersebut, hanya 10 dari 20 responden

mahasiswa semester II yang dapat mencapai nilai di atas rata-rata kelas. Sedangkan setengah responden lainnya memperoleh nilai dibawah rata-rata. Ini membuktikan bahwa 50% responden semester II mengalami kesulitan dalam menyimak bahasa Perancis. Hal ini

terlihat dari hasil tes menyimak yang diujikan bahwa sebagian besar mahasiswa semester II melakukan kesalahan dalam menjawab soal tes isian dan soal yang berkaitan dengan angka. Berdasarkan hasil data di atas, peneliti menyajikan data tersebut ke dalam bentuk diagram.

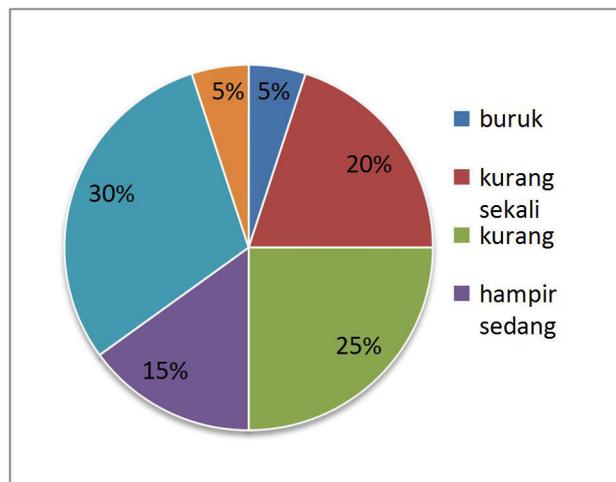


Diagram 1. Persentase hasil tes menyimak mahasiswa semester II

Sekaitan dengan hasil tes menyimak mahasiswa semester IV, berikut ini disajikan hasilnya berupa table.

Tabel 2. Distribusi hasil tes menyimak mahasiswa semester IV

No	Responden	Nilai Tes / 25	X (Mean)	P (%)	Keterangan
1	1504599	10	10,72	40%	Kurang
2	1504851	9	10,72	36%	Kurang
3	1501607	9	10,72	36%	Kurang
4	1505835	7,5	10,72	30%	Kurang sekali
5	1504573	12	10,72	48%	Hampir sedang
6	1504523	8,5	10,72	34%	Kurang
7	1501622	6,5	10,72	26%	Kurang sekali
8	1501404	6,5	10,72	26%	Kurang sekali
9	1507279	12	10,72	48%	Hampir sedang
10	1507285	10	10,72	40%	Kurang
11	1504607	15	10,72	60%	Sedang
12	1504986	10	10,72	40%	Kurang
13	1507286	8	10,72	32%	Kurang
14	1506523	13,5	10,72	54%	Sedang
15	1501503	10	10,72	40%	Kurang
16	1507284	15,5	10,72	62%	Cukup
17	1506927	9	10,72	36%	Kurang
18	1504796	14	10,72	56%	Sedang
19	1504749	12	10,72	48%	Hampir sedang
20	1506475	15,5	10,72	62%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa nilai rata-rata kelas responden mahasiswa semester IV yang diperoleh dari tes menyimak yaitu 10,72. Hampir setengah dari responden yaitu dengan persentase 40% mahasiswa semester IV yang mendapat nilai tes di atas rata-rata. Dari jumlah 20 responden mahasiswa semester IV, 2 orang mencapai nilai tes pada skala cukup, 3 orang memperoleh nilai pada skala sedang, 3 orang mendapat nilai dalam skala hampir sedang, dan 9 orang lainnya memperoleh nilai pada skala kurang, serta 3 orang lagi mendapat nilai pada skala kurang sekali. Hal itu berarti

hanya 8 responden yang dapat dikatakan lulus dalam tes menyimak yang diujikan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 60% mahasiswa semester IV memiliki kesulitan dalam menyimak bahasa Perancis khususnya dalam mata kuliah *la compréhension orale* 4. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari jawaban responden dalam menjawab soal yang diujikan. Hampir seluruh mahasiswa semester IV melakukan kesalahan dalam menjawab soal isian di *exercice 2* dan *3*. Berikut diagram data hasil tes menyimak mahasiswa semester IV.

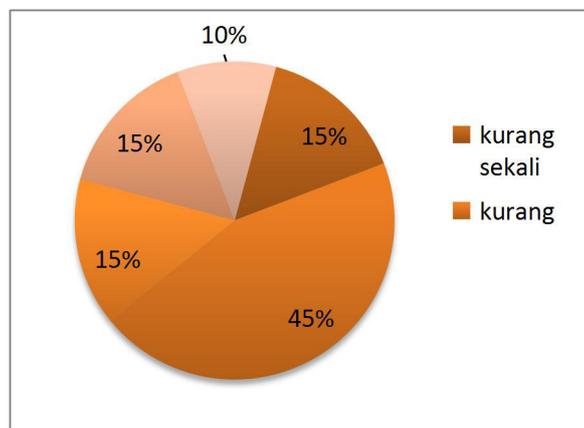


Diagram 2. Persentase hasil tes menyimak mahasiswa semester IV

Sekaitan dengan hasil tes menyimak mahasiswa semester VI, berikut ini disajikan hasilnya berupa table.

Tabel 3. Distribusi hasil tes menyimak mahasiswa semester VI

No	Responden	Nilai Tes / 25	X (Mean)	P (%)	Keterangan
1	1404756	6,5	6,22	26%	Kurang sekali
2	1403220	3	6,22	12%	Buruk
3	1407030	10,5	6,22	42%	Hampir sedang
4	1400398	10	6,22	40%	Kurang
5	1406223	8	6,22	32%	Kurang
6	1405535	3,5	6,22	14%	Buruk
7	1400605	6	6,22	24%	Kurang sekali
8	1404595	9	6,22	36%	Kurang
9	1400083	3,5	6,22	14%	Buruk
10	1403108	5	6,22	20%	Buruk
11	1404927	7,5	6,22	30%	Kurang sekali
12	1400515	9,5	6,22	38%	Kurang

13	1400388	4	6,22	16%	Buruk
14	1400141	10	6,22	40%	Kurang
15	1400136	7	6,22	28%	Kurang sekali
16	1403821	5	6,22	20%	Buruk
17	1404006	3,5	6,22	14%	Buruk
18	1401881	3	6,22	12%	Buruk
19	1400219	5	6,22	20%	Buruk
20	1406448	5	6,22	20%	Buruk

Mengacu pada tabel di atas, diperoleh data bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil tes menyimak mahasiswa semester VI yaitu 6,22. Responden yang memperoleh nilai di atas rata-rata yaitu sebanyak 9 dari 20 orang atau 45%. Data di atas menunjukkan bahwa hanya 1 orang responden yang memperoleh nilai pada skala hampir sedang, 5 orang yang lain mendapat nilai pada skala kurang, sedangkan 4 orang lagi memperoleh nilai tes pada skala kurang sekali, bahkan

10 orang lainnya mendapat nilai tes dalam kategori persentase buruk. Dari jumlah 20 responden mahasiswa semester VI, 55% mendapatkan nilai tes dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester VI memiliki kesulitan dalam menjawab soal yang diujikan karena hampir sebagian besar responden tidak menjawab soal isian dalam setiap *exercice*. Berikut diagram data hasil tes menyimak mahasiswa semester VI.

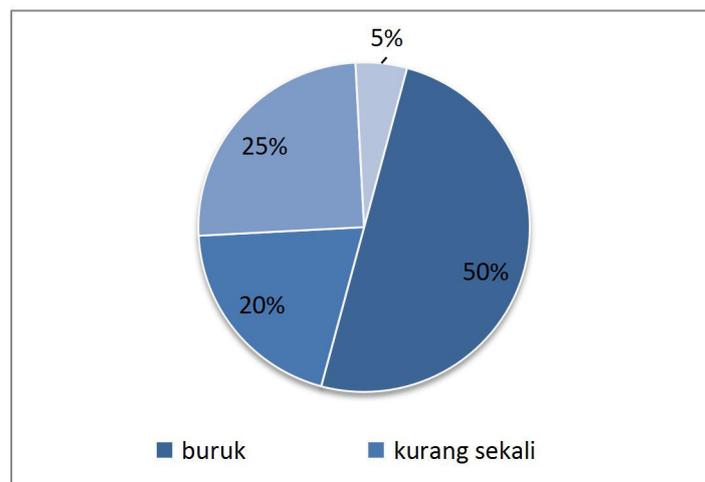


Diagram 3. Persentase hasil tes menyimak mahasiswa semester VI

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa responden semester II yang mendapatkan nilai di atas rata-rata yaitu sebanyak 50%, sedangkan responden semester IV yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebesar 40%, dan hasil tes menyimak responden semester VI yang mencapai nilai di atas rata-rata yaitu sebanyak 45%. Data tersebut

menunjukkan bahwa hasil keterampilan menyimak mahasiswa semester II, IV, dan VI di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis masih terbilang rendah. Hal itu terbukti dari lebih banyak responden yang memperoleh nilai tes di bawah rata-rata. Hasil tersebut dapat menjadi gambaran kemampuan mereka jika mengikuti ujian DELF yang sistem penilaiannya bukan lagi menggunakan Penilaian Acuan Normatif

(PAN) melainkan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Hanya sebagian kecil dari 60 responden semester genap yang dimungkinkan dapat dinyatakan lulus dalam ujian tersebut.

Begitu banyak kendala yang ditemui mahasiswa dalam menyimak materi audio bahasa Perancis, di antaranya responden semester II kesulitan dalam mengerjakan soal isian dan soal yang berkaitan dengan angka, responden semester IV kesulitan dalam mengerjakan soal isian, dan semester VI kesulitan dalam memahami isi teks yang panjang dalam waktu yang singkat. Selain kesulitan yang dijumpai dalam menyimak bahasa Perancis, ada pula temuan dari Ummah (2012, p.115), yang melakukan penelitian tentang menyimak untuk pembelajar bahasa Inggris, diantaranya yaitu masalah dengan suara (*English Sound*), masalah dengan keterbatasan arti dari *new english vocabulary*, masalah pemahaman pelafalan penutur asli yang dinilai terlalu cepat, masalah dengan konsentrasi belajar mahasiswa, dan masalah kelelahan, malas, dan tidak minat untuk belajar. Kendala-kendala yang sering ditemui dalam pembelajaran menyimak tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh Ummah (2012), sebab dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam kegiatan menyimak bahasa Perancis, di antaranya yaitu kondisi fisik yang sedang sakit, materi pembelajaran yang sulit dipahami, kurangnya penguasaan kosakata dan pola kalimat, serta kurangnya latihan dengan penutur asli untuk mengembangkan keterampilan menyimak.

## SIMPULAN

Dengan mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) berdasarkan hasil tes menyimak bahasa Perancis yang telah dilakukan kepada 60 orang responden yang terdiri atas 20

mahasiswa semester II, 20 orang mahasiswa semester IV, dan 20 orang mahasiswa semester VI, diperoleh data bahwa keterampilan menyimak responden semester II sebesar 50% dari jumlah 20 orang yang memperoleh nilai di atas rata-rata. Bahkan, hanya 40% dari mahasiswa semester IV yang mendapat nilai tes di atas rata-rata. Sedangkan, dari 20 mahasiswa semester VI yang mencapai nilai tes di atas rata-rata yaitu sebanyak 9 orang atau dalam jumlah persentase sebesar 45%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden dari tiap semester memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata pada tes menyimak yang diujikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menyimak mahasiswa semester genap di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI masih terbilang rendah, meskipun soal tes yang diberikan sudah disesuaikan dengan tingkatan atau *niveau* dari tiap semesternya. Ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kendala dalam kegiatan menyimak bahasa Perancis khususnya pada mata kuliah *Compréhension Orale*; (2) berdasarkan hasil angket yang diperoleh, kendala-kendala yang mempengaruhi keterampilan menyimak bahasa Perancis pada mahasiswa semester genap di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, baik pada mahasiswa semester II, IV, dan VI, kendala yang dihadapinya yaitu pertama ditinjau dari faktor *internal* seperti kondisi fisik yang kurang prima sehingga tidak bisa berkonsentrasi saat mengikuti perkuliahan, persepsi yang buruk terhadap mata kuliah *la compréhension orale* serta tidak terbiasanya belajar menyimak bahasa Perancis diluar mata kuliah *la compréhension orale*. Kedua, ditinjau dari faktor *eksternal* yaitu materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami, kurangnya referensi buku ajar mahasiswa, dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Selanjutnya, ditinjau dari kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran menyimak bahasa

Perancis yaitu kurangnya penguasaan unsur-unsur kebahasaan yang sedang dipelajari seperti dalam hal penguasaan kosa kata dan pola kalimat bahasa Perancis, kurangnya latihan mendengarkan audio ataupun video berbahasa Perancis, serta kurangnya latihan dengan *native speaker* untuk mengembangkan kemampuan menyimak. Selain kendala-kendala tersebut di atas, ada pula tanggapan dosen-dosen pengampu mata kuliah *la compréhension orale* tentang proses pembelajaran menyimak di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis, mereka mengungkapkan bahwa tempat pembelajaran menyimak di FPBS UPI cukup mendukung untuk mahasiswa berkonsentrasi dalam proses perkuliahan *compréhension orale*. Selain itu, dosen selalu menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran untuk menghidupkan suasana kelas agar tidak membuat mahasiswa merasa jenuh serta memberikan strategi-strategi menyimak yang tepat agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak khususnya pada pembelajaran *compréhension orale* yang dikarenakan kemalasan, tidak tertarik dalam pembelajaran menyimak dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Ducrot, J. M. (2005). *L'enseignement de la compréhension orale*. Diakses tanggal 28 Februari 2017 dari <http://www.edufle.net/L-Enseignement-de-la-comprehension.html>.
- Ferroukhi, K. (2009). La compréhension orale et les stratégies d'écoute des élèves apprenant le français en 2<sup>ème</sup> année moyenne en Algérie. *Synergies Algérien*° 4, pp. 273-280. Diakses tanggal 15 Maret 2017 dari <http://gerflint.fr/Base/Algerie4/ferroukhi.pdf>.
- Hermawan, H. (2012). *Menyimak: keterampilan berkomunikasi yang terabaikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrissova, M., Smagulova, B., & Tussupbekova, M. (2015). Improving listening and speaking skills in mixed level groups (on the material of New English File). *Procedia - Social and Behavioral Sciences* n°199, pp. 276 – 284. Diakses tanggal 2 Maret 2017 dari <http://www.sciencedirect.com>.
- Li, Z., & Hongmiao, W. (2014). Difficulties d'apprentissage du français chez les étudiants chinois. *Synergie Chine* n°9, pp. 165-173. Diakses tanggal 2 Maret 2017 dari [http://gerflint.fr/Base/Chine/ZHAN\\_G\\_WU.pdf](http://gerflint.fr/Base/Chine/ZHAN_G_WU.pdf).
- Ministère de l'Éducation Nationale. (2017). *DELFDALF*. Diakses tanggal 15 Maret 2017 dari <http://ciep.fr/delf-dalf>.
- Mutiarsih, Y. (2004). Upaya meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Perancis melalui Pengajaran Communication Orale pada Program Pendidikan Bahasa Perancis UPI. *Cadence, edisi XVIII Bulan Desember*.
- Perez, A. (2007). *Mémoire professionnel de la reconstruction de Sens en Compréhension Orale: Difficultés et Stratégies*. Diakses tanggal 13 Maret 2017 dari <http://www.crdpmontpellier.fr/ressources/memories/2007/b/0/07b0026/07b0026.pdf>.
- Tagliante, C. (2005). *L'Évaluation et le Cadre Européen Commun*. Paris: CLE International.
- Ummah, S. (2012). Problematika dalam belajar listening comprehension yang dihadapi oleh mahasiswa semester III Tadris bahasa Inggris

STAIN Pamekasan. *Nuansa, Vol.9*  
(1), pp. 98-116.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Departemen Pendidikan Bahasa

Perancis FPBS UPI yang telah memberikan izin dalam pemerolehan data penelitian ini, dan kepada para mahasiswa semester II, IV, dan VI yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.